

**Les Paradise Healing Space Center of Nurture dengan
Pendekatan Bio-Eco Architecture**

SKRIPSI



Disusun oleh :

Erma Julkrismi

1611101018

**PROGRAM STUDI S1 ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA**

2020

LES PARADISE HEALING SPACE CENTER OF NURTURE DENGAN PENDEKATAN BI-ECO ARCHITECTURE

SKRIPSI

**Disusun oleh:
ERMA JULKRISMI
1611101018**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji dan diterima sebagai syarat untuk
Mendapatkan Gelar Sarjana Teknik
pada Program Studi Arsitektur
Fakultas Sains dan Teknologi
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Pada tanggal:
29 Juli 2020

Dewan Penguji :

1. Penguji I : INDAH PUJIYANTI, ST., M.SC



2. Penguji II : HAPSARI WAHYUNINGSIH, ST, M.Sc



Mengesahkan
Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



HAPSARI WAHYUNINGSIH, ST, M.Sc

Les Paradise Healing Space Center of Nurture dengan Pendekatan Bio-Eco Architecture

Erma Julkrismi¹, Hapsari Wahyuningsih²

¹ Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

² Dosen Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Abstrak

Healing secara bahasa memiliki arti penyembuhan. Menurut Arthur S. Reber dan Emily Reber dalam *The Penguin Dictionary Of Psychology Third Edition*, Heal adalah *to become healthy again and to make whole to free from impairment. That heal should be reserved for relatively less severe cases of injury or trauma. Some use heal in the context of providing assistance in the restorative process.* Paralisis adalah hilangnya kekuatan yang dalam hal ini mempengaruhi anggota tubuh yaitu kaki dan lengan ataupun kelompok otot. Di tengah masyarakat sekarang ini banyak di jumpai penyandang yang mengalami paralisis dengan kelumpuhan, baik kelumpuhan pada seluruh badan atau separuh badan, yang dapat mengakibatkan terganggunya aktivitas penyandang yang mengalami paralisis. Keadaan ini membuat penyandang yang mengalami paralisis sangat menderita karena tidak dapat berbuat sesuatu di dalam keluarganya bahkan menjadi beban bagi keluarganya, karena penyandang yang mengalami paralisis akan hidup dengan bantuan keluarganya. Issue global saat ini terkait penyandang yang mengalami paralisis dimana mereka sedikit menerima kenyamanan, safety, dan kebutuhan mereka saat menjalani aktivitasnya dalam suatu ruangan. Maka Perancangan ini bertujuan untuk memudahkan dalam beraktivitas bagi penyandang paralisis di tempat tinggal mereka nantinya dan memberikan kesembuhan fisik maupun mental yang mana mereka tetap merasakan kenyamanan dan safety seakan mereka merasakan surga dipusat penyembuhan center of nurture tersebut. Proses rancang dan eksplorasi ini menggunakan pendekatan bio-eco architecture dengan guide line design berupa aksesibilities/connectivity, thermal comfort, healing garden area, vegetation element, building area environment dan interior colour mental healing building. Luaran dari perancangan ini adalah menciptakan dan menyediakan inovatif desain Healing space center of nurture dengan pendekatan Bio-Eco Architecture, yang mana dari segi Bio Architecture/Biophilic Architecture dilihat dari healing garden area(unsur aroma, kesejukan, relaksasi), vegetation element, interior colour mental healing building. Sedangkan dari segi Eco Architecture dilihat dari efisiensi energi(Kenyamanan Termal dan Aksesibilities/connectivity) dan

keselarasan rancangan arsitektur building dengan alam sekitar.

Kata kunci : Healing Space Center, Bio-Eco Architecture, Efisiensi Energi.

Abstract

Healing literally means healing or recuperation. According to Arthur S. Reber and Emily Reber in The Penguin Dictionary of Psychology (Third Edition), heal is to recover from an illness or injury and to make the whole body free from impairment. That heal should be reserved for relatively less severe cases of injury or trauma. Some use it in the context of assisting in the restorative process. Paralysis is the loss of strength which affects the limbs, namely the legs and arms or muscle groups. In today's society, many people experience paralysis with palsy, both paralysis of the whole body or half of the body, which can result in the disruption of the activities of the people with paralysis. This condition affects the people with paralysis to be more sufferer because they cannot do many things for the family and even they become a burden in their family because they always need their family's help. This current issue relates to the people with paralysis experience getting minimum comfort, safety, and need when they are running their daily routine in a room. So, this design aims to facilitate the people with paralysis to do everything easier in their place and give physical and mental healing where they still feel comfort and safety as if they are in heaven in the healing center of nurture. The design process and exploration used the bio-eco architecture approach with guideline design such as accessibility/connectivity, thermal comfort, healing garden area, vegetation element, building area environment, and interior color mental healing building. The output of this design is to create and provide an innovative healing space center of nurture design with a Bio-Eco Architecture approach, which the term of BioArchitecture or BiophilicArchitecture is seen from the healing garden area (elements of flavor, coolness, relaxation), vegetation element, interior color mental healing building. While the term of Eco Architecture is seen from the energy efficiency (Thermal comfort and accessibility/connectivity) and the harmony of architectural design with the natural surroundings.

Keywords: Healing Space Center, Bio-Eco Architecture, Energy Efficiency.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur kepada kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat dan karunia-Nya sehingga mampu menyelesaikan Skripsi ini dengan tepat pada waktunya. Skripsi ini ditujukan untuk mencapai gelar sarjana Arsitektur yang mana pada Skripsi Program Studi S1 Arsitektur Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta memiliki judul ***“Les Paradise Healing Space Center of Nurture dengan Pendekatan Bio-Eco Architecture”***

Perancang mengucapkan terima kasih kepada :

1. Warsiti, S.Kep., M.Kep., Sp.Mat selaku Rektor Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta yang telah memberikan izin dalam penyusunan Skripsi ini.
2. Hapsari Wahyuningsih, S.T., M.Sc selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta sekaligus sebagai dosen pembimbing saya yang telah memberikan izin, bimbingan dan masukan dalam penyusunan Skripsi ini.
3. Aprodita Emma Yeti, S.T., M.Sc selaku Kepala Program Studi S1-Arsitektur Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta yang telah memberikan izin dalam penyusunan Skripsi ini.
4. Kedua orang tua serta seluruh keluarga yang selalu memberikan dukungan, perhatian, kasih sayang serta do'a selama penyusunan Skripsi ini.
5. Teman-teman Arsitektur angkatan 2016 yang telah berjuang bersama serta saling berbagi semangat selama perkuliahan maupun penyusunan Skripsi ini.
6. Semua pihak yang tidak dapat perancang sebutkan satu persatu yang telah membantu menyelesaikan Skripsi ini.

Perancang menyadari sepenuhnya bahwa Skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan baik dalam segi perancangan maupun konten dari Skripsi ini, oleh karena itu perancang mengharapkan masukan kritik dan saran yang bersifat membangun dari seluruh pihak demi kesempurnaan Skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 21 Juli 2020

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN DEPAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PROPOSAL.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
ABSTRAK.....	1
PENDAHULUAN	
Latar Belakang	3
Tujuan Perancangan	5
TINJAUAN PUSTAKA	
Paralisis.....	5
Definisi Healing.....	7
Therapy of Nurture.....	8
Bio-Eco Architecture.....	9
PROSES RANCANG DAN EKSPLORASI	
Lokasi.....	11
Kerangka Analisis Skematik Desain.....	17
Penerapan Indikator dari Pendektakan Bio-Eco Architecture.....	18
Rencana Programatik Ruang.....	19
HASIL RANCANGAN	
Issue Global Pasien Paralisis.....	20
Zonasi pada Tapak Site.....	21
Organisasi Ruang.....	21
Hubungan Antar Ruang.....	22
Masterplan Perancangan.....	23
Konsep Form Perancangan.....	24

Penerapan Indikator pada Rancangan.....	27
Rancangan Skematik Desain.....	35

DRAF SIMPULAN

DRAF RUJUKAN

LAMPIRAN



DAFTAR GAMBAR

NO	NAMA GAMBAR	HALAMAN
1.	Gambar.1. Peta Area Yogyakarta	12
2.	Gambar.2. Peta Tapak Makro	13
3.	Gambar.3. Site Lokasi	14
4.	Gambar.4. Luasan Site.	14
5.	Gambar.5. Analisis Site Matahari dan Arah Angin.	15
6.	Gambar.6. Analisis Site Kebisingan.	15
7.	Gambar.7. Analisis Site Vegetasi.	15
8.	Gambar.8. Analisis Site Sirkulasi.	16
9.	Gambar.9. Analisis Site Drainase.	16
10.	Gambar.10. Analisis Site View	16
11.	Gambar.11. Bagan Pasien <i>Paralisis</i> .	20
12.	Gambar.12. Buble Diagram Zonasi pada Tapak Site.	21
13.	Gambar.13. Bagan Organisasi Ruang pada Perancangan.	22
14.	Gambar.14. Kerangka Hubungan Antar Ruang pada Perancangan.	22
15.	Gambar.15. Masterplan pada Perancangan.	23
16.	Gambar.16. Skematik Konsep Form Perancangan	24
17.	Gambar.17. Preseden Desain Konsep Form Perancangan	24
18.	Gambar.18. Konsep Form Perancangan	25
19.	Gambar.19. Konsep Form Void Perancangan	26

20.	Gambar.20. <i>Restorative Healing Garden(RHG)</i> <i>Desain</i>	27
21.	Gambar.21. <i>Therapeutic Healing</i> <i>Garden(THG) Desain</i>	28
22.	Gambar.22. Desain Interior Area Tunggu	29
23.	Gambar.23. Desain Interior Administrasi area	29
24.	Gambar.24. Penempatan <i>Vegetation Building</i>	30
25.	Gambar.25. Penempatan <i>Vegetation Building</i> <i>Top</i>	30
26.	Gambar.26. Aksesibilitas <i>Ramp Utama</i>	31
27.	Gambar.27. Aksesibilitas <i>Second Ramp</i>	31
28.	Gambar.28. <i>Thermal Lighting I</i>	32
29.	Gambar.29. <i>Thermal Lighting II</i>	32
30.	Gambar.30. <i>Thermal Temperature</i>	33
31.	Gambar.31. <i>Thermal Temperature</i> dan Sirkulasi Udara	33
32.	Gambar.32. Unsur view pada material kaca	34
33.	Gambar.33. Unsur view pada Ruang <i>Therapy</i> Fisik	34
34.	Gambar.34. Situasi	35
35.	Gambar.35. Siteplan	35
36.	Gambar.36. Denah	36
37.	Gambar.36. Denah	36
38.	Gambar.37. Tampak Depan Bangunan	37
39.	Gambar.38. Tampak Belakang Bangunan	37
40.	Gambar.39. Tampak Samping Kanan Bangunan	37
41.	Gambar.40. Tampak Samping Kiri Bangunan	37

42.	Gambar.41. Potongan Bujur	38
43.	Gambar.42. Potongan Lintang	38
44.	Gambar.43. Potongan Kawasan Bujur	38
45.	Gambar.44. Potongan Kawasan Lintang	39
46.	Gambar.45. Rencana Kolom dan Balok	39
47.	Gambar.47. Rencana Pondasi	40
48.	Gambar.48. Rencana Atap	40
52.	Gambar.52. Rencana Penghawaan	40
53.	Gambar.53. Rencana Barrier Design	41
54.	Gambar.54. Rencana Jalur Evakuasi	42
55.	Gambar.55. Rencana Jalur Transportasi	42
56.	Gambar.56. Perspektif Interior I	43
57.	Gambar.57. Perspektif Interior II	43
58.	Gambar.58. Perspektif Eksterior I	44
59.	Gambar.59. Perspektif Eksterior II	44

DAFTAR LAMPIRAN

NO	NAMA LAMPIRAN	HALAMAN
1.	<i>Lampiran 1. Keaslian Penulis</i>	47-49
2.	<i>Lampiran 2. DED</i>	-
3.	<i>Lampiran 3. Apreb</i>	-



(Les Paradise Healing Space Center of Nurture dengan pendekatan Bio-Eco Architecture)

Erma Julkrismi¹, Hapsari Wahyuningsih²

¹ Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

² Dosen Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Email: jehasitek@gmail.com

Abstrak

Healing secara bahasa memiliki arti penyembuhan. Menurut Arthur S. Reber dan Emily Reber dalam *The Penguin Dictionary Of Psychology Third Edition*, Heal adalah *to become healthy again and to make whole to free from impairment. That heal should be reserved for relatively less severe cases of injury or trauma. Some use heal in the context of providing assistance in the restorative process.* Paralisis adalah hilangnya kekuatan yang dalam hal ini mempengaruhi anggota tubuh yaitu kaki dan lengan ataupun kelompok otot. Di tengah masyarakat sekarang ini banyak di jumpai penyandang yang mengalami paralisis dengan kelumpuhan, baik kelumpuhan pada seluruh badan atau separuh badan, yang dapat mengakibatkan terganggunya aktivitas penyandang yang mengalami paralisis. Keadaan ini membuat penyandang yang mengalami paralisis sangat menderita karena tidak dapat berbuat sesuatu di dalam keluarganya bahkan menjadi beban bagi keluarganya, karena penyandang yang mengalami paralisis akan hidup dengan bantuan keluarganya. Issue global saat ini terkait penyandang yang mengalami paralisis dimana mereka sedikit menerima kenyamanan, safety, dan kebutuhan mereka saat menjalani aktivitasnya dalam suatu ruangan. Maka Perancangan ini bertujuan untuk memudahkan dalam beraktivitas bagi penyandang paralisis di tempat tinggal mereka nantinya dan memberikan kesembuhan fisik maupun mental yang mana mereka tetap merasakan kenyamanan dan safety seakan mereka merasakan surga dipusat penyembuhan center of nurture tersebut. Proses rancang dan eksplorasi ini menggunakan pendekatan bio-eco architecture dengan guide line design berupa aksesibilities/connectivity, thermal comfort, healing garden area, vegetation element, building area environment dan interior colour mental healing building. Luaran dari perancangan ini adalah menciptakan dan menyediakan inovatif desain Healing space center of nurture dengan pendekatan Bio-Eco Architecture, yang mana dari segi Bio Architecture/Biophilic Architecture dilihat dari healing garden area(unsur aroma, kesejukan, relaksasi), vegetation element, interior

colour mental healing building. Sedangkan dari segi Eco Architecture dilihat dari efisiensi energi (Kenyamanan Termal dan Aksesibilities/connectivity) dan keselarasan rancangan arsitektur building dengan alam sekitar.

Kata kunci : Healing Space Center, Bio-Eco Architecture, Efisiensi Energi.

Abstract

Healing literally means healing or recuperation. According to Arthur S. Reber and Emily Reber in *The Penguin Dictionary of Psychology (Third Edition)*, heal is to recover from an illness or injury and to make the whole body free from impairment. That heal should be reserved for relatively less severe cases of injury or trauma. Some use it in the context of assisting in the restorative process. Paralysis is the loss of strength which affects the limbs, namely the legs and arms or muscle groups. In today's society, many people experience paralysis with palsy, both paralysis of the whole body or half of the body, which can result in the disruption of the activities of the people with paralysis. This condition affects the people with paralysis to be more sufferer because they cannot do many things for the family and even they become a burden in their family because they always need their family's help. This current issue relates to the people with paralysis experience getting minimum comfort, safety, and need when they are running their daily routine in a room. So, this design aims to facilitate the people with paralysis to do everything easier in their place and give physical and mental healing where they still feel comfort and safety as if they are in heaven in the healing center of nurture. The design process and exploration used the bio-eco architecture approach with guideline design such as accessibility/connectivity, thermal comfort, healing garden area, vegetation element, building area environment, and interior color mental healing building. The output of this design is to create and provide an innovative healing space center of nurture design with a Bio-Eco Architecture approach, which the term of BioArchitecture or BiophilicArchitecture is seen from the healing garden area (elements of flavor, coolness, relaxation), vegetation element, interior color mental healing building. While the term of Eco Architecture is seen from the energy efficiency (Thermal comfort and accessibility/connectivity) and the harmony of architectural design with the natural surroundings.

Keywords: Healing Space Center, Bio-Eco Architecture, Energy Efficiency.

PENDAHULUAN

Latar belakang

Healing secara bahasa memiliki arti penyembuhan. dalam “*The Penguin Dictionary Of Psychology Third Edition*”, *Heal* adalah *to become healthy again and to make whole to free from impairment. That heal should be reserved for relatively less severe cases of injury or trauma. Some use heal in the context of providing assistance in the restorative process* (Arthur S. Reber dan Emily Reber, 2001).

Paralisis adalah hilangnya kekuatan yang dalam hal ini mempengaruhi anggota tubuh yaitu kaki dan lengan ataupun kelompok otot (Sunardi, 2006). Di tengah masyarakat sekarang ini banyak di jumpai penyandang yang mengalami *paralisis* dengan kelumpuhan, baik kelumpuhan pada seluruh badan atau separuh badan, yang dapat mengakibatkan terganggunya aktivitas penyandang yang mengalami *paralisis*. Keadaan ini membuat penyandang yang mengalami *paralisis* sangat menderita karena tidak dapat berbuat sesuatu di dalam keluarganya bahkan menjadi beban bagi keluarganya, karena penyandang yang mengalami *paralisis* akan hidup dengan bantuan keluarganya.

Issue global saat ini terkait penyandang yang mengalami *paralisis* dimana mereka sedikit menerima kenyamanan, *safety*, dan kebutuhan mereka saat menjalani aktivitasnya dalam suatu ruangan.

Selain kondisi fisik atau kelemahan fisik yang dialami penyandang *paralisis*, permasalahan psikologis juga seringkali menyertai kondisi fisik mereka. Hal ini dapat dilihat dari keterbatasan mereka secara fisik sehingga seringkali mereka mengalami hambatan ketika berhubungan dan berinteraksi serta menjalankan aktivitasnya selayak orang normal pada umumnya.

Pengasuhan merupakan sebuah proses cara, mendidik, membimbing adanya interaksi yang berlangsung terus-menerus dan mempengaruhi bukan hanya bagi anak juga bagi orang tua (David D Burns M.D, 2018). Untuk mengatasi

ketidakmampuan penyandang yang mengalami *paralisis* tersebut, maka diperlukan penatalaksanaan kelumpuhan berupa pemberian asuhan keperawatan dan program rehabilitasi guna meningkatkan kemampuan penyandang yang mengalami *paralisis* minimal dapat merawat diri sendiri dan mencegah komplikasi akibat kelumpuhan seperti atropi otot, kontraktur otot.

Menurut Jones (2003) dalam bukunya *Health and Human Behaviour* (Kurniawati, 2011), faktor lingkungan memegang peran besar dalam proses penyembuhan manusia yaitu sebesar 40%, faktor medis 10%, faktor genetis 20% dan faktor lain-lain 30%. Faktor lingkungan terdiri dari lingkungan alami maupun lingkungan buatan. Lingkungan buatan (*man-made environment*) pada arsitektur meliputi ruangan, bangunan, lingkungan hingga skala kota.

Selain itu terdapat empat unsur yang diharapkan dapat membantu proses penyembuhan dengan bantuan indera. Indera merupakan organ tubuh yang dapat merasakan efek dari proses penyembuhan yang ditimbulkan oleh penerapan suatu rancangan di dalam rumah tinggal secara langsung. Empat unsur tersebut meliputi, unsur *view* dan *cahaya* sebagai respons indera penglihatan, kedua unsur *warna* dan *material* sebagai respons indera penglihatan peraba, ketiga unsur *aroma* sebagai respons indera penciuman dan keempat unsur *suara* sebagai respons indera pendengaran (Adnanrizal Rofiqi, 2019). Maka dari hal tersebut Perancangan ini menggunakan pendekatan *Bio-Eco Architecture*.

Dari pendekatan *Bio Architecture*, Perancangan ini menggunakan unsur-unsur alam untuk memprovokasi atau merangsang respons fisik dan psikologis manusia terhadap alam yang mana mengambil dari segi kenyamanan termal (Pencahayaayan, sirkulasi udara, temperatur udara) *building* dan *healing garden* (unsur aroma, kesejukan, relaksasi) dengan penerapan *Biophilic Architecture*.

Sedangkan dari pendekatan *Eco Architecture* sendiri yaitu juga mengandung bagian-bagian dari arsitektur biologis, yang mana *Eco Architecture* pada

Perancangan ini yaitu mengambil dari segi efisiensi energi dan keselarasan rancangan arsitektur dengan alam sekitar.

Perancangan ini dimaksudkan untuk memberi sumbangan pengetahuan tentang menciptakan sebuah rancangan arsitektur yang dapat memberikan kesembuhan dan tetap merasakan nyaman layaknya rumah adalah surga bagi mereka (penyandang *paralisis*).

Tujuan Perancangan

Tujuan Perancangan dari perancangan yaitu dimaksudkan untuk memudahkan dalam beraktivitas bagi penyandang *paralisis* dan diharapkan nantinya dapat memberikan kesembuhan fisik maupun mental yang mana mereka tetap merasakan kenyamanan dan *safety* seakan mereka merasakan surga dipusat penyembuhan *center of nurture* yang dirancang.

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Paralisis*

Paralisis adalah hilangnya kekuatan yang dalam hal ini mempengaruhi anggota tubuh yaitu kaki dan lengan ataupun kelompok otot (Sunardi, 2006). Di tengah masyarakat sekarang ini banyak di jumpai penyandang yang mengalami *paralisis* dengan kelumpuhan, baik kelumpuhan pada seluruh badan atau separuh badan, yang dapat mengakibatkan terganggunya aktivitas penyandang yang mengalami *paralisis*. Keadaan ini membuat penyandang yang mengalami *paralisis* sangat menderita karena tidak dapat berbuat sesuatu di dalam keluarganya bahkan menjadi beban bagi keluarganya, karena penyandang yang mengalami *paralisis* akan hidup dengan bantuan keluarganya.

Batas antara kelemahan dan *paralisis* tidak absolut. Keadaan yang menyebabkan kelemahan mungkin berkembang menjadi kelumpuhan. Pada

tangan yang lain, kekuatan mungkin memperbaiki lumpuhnya anggota badan. Regenerasi saraf untuk tumbuh kembali melalui satu jalan yang mana kekuatan dapat kembali untuk otot yang lumpuh.

Paralisis lebih banyak disebabkan perubahan sifat otot. Lumpuh otot mungkin membuat otot lemah, lembek dan tanpa kesehatan yang cukup, atau mungkin kejang, menegang, dan tanpa sifat yang normal ketika otot digerakkan.

Tipe *paralisis* :

- a. monoplegia yaitu hanya mengenai satu anggota badan
- b. diplegia yaitu mengenai bagian badan yang sama pada kedua sisi badan
contohnya : kedua lengan atau kedua sisi wajah
- c. hemiplegia yaitu mengenai satu sisi badan atau separuh badan
- d. quadriplegia yaitu mengenai semua keempat anggota badan dan batang tubuh

Penyebab kelumpuhan :

Kerusakan saraf yang dapat menyebabkan *paralisis* mungkin di dalam otak atau batang otak(pusat sistem saraf) atau mungkin di luar batang otak(sistem saraf perifer).

- a. penyebab kerusakan pada otak adalah :
stroke, tumor, multiple sclerosis(penyakit yang merusak bungkus pelindung yang menutupi sel saraf), serebral palsy (keadaan yang disebabkan injuri pada otak yang terjadi sesaat setelah lahir), gangguan metabolik (gangguan dalam penghambatan kemampuan tubuh untuk mempertahankannya).
- b. Kerusakan pada batang otak adalah :
lebih sering disebabkan trauma, seperti jatuh atau kecelakaan mobil.
- c. Kondisi lainnya yang dapat menyebabkan kerusakan saraf adalah :

Herniasi Sendi(juga disebut ruptur sendi), spondilosis, rematoid artritis pada tulang belakang atau multiple sklerosis.

B. Definisi *Healing*

Healing secara bahasa memiliki arti penyembuhan. dalam “*The Penguin Dictionary Of Psychology Third Edition*”, *healing* adalah *to become healthy again and to make whole to free from impairment. That heal should be reserved for relatively less severe cases of injury or trauma. Some use heal in the context of providing assistance in the restorative process* (Arthur S. Reber dan Emily Reber, 2001).

Menurut Dijkstra (2009) dalam Putri, Widihardjo, & Wibisono (2013), *Healing Environment* adalah lingkungan fisik fasilitas kesehatan yang dapat mempercepat waktu pemulihan kesehatan pasien atau mempercepat proses adaptasi pasien dari kondisi kronis serta akut dengan melibatkan efek psikologis pasien di dalamnya. Penerapan konsep *healing environment* pada lingkungan perawatan akan tampak pada kondisi akhir kesehatan pasien, yaitu pengurangan waktu rawat, pengurangan biaya pengobatan, pengurangan rasa sakit, pengurangan *stress* atau perasaan tertekan, memberikan suasana hati yang positif, membangkitkan semangat, serta meningkatkan pengharapan pasien akan lingkungan.

Menurut Jones (2003) dalam bukunya *Health and Human Behaviour* (Kurniawati, 2011), faktor lingkungan memegang peran besar dalam proses penyembuhan manusia yaitu sebesar 40%, faktor medis 10%, faktor genetis 20% dan faktor lain-lain 30%. Faktor lingkungan terdiri dari lingkungan alami maupun lingkungan buatan. Lingkungan buatan (*man-made environment*) pada arsitektur meliputi ruangan, bangunan, lingkungan hingga skala kota. Terkait dengan besarnya peran lingkungan dalam proses

penyembuhan, sudah sewajarnya faktor lingkungan memiliki poin yang besar dalam rancangan suatu fasilitas aksesibilitas suatu ruang.

Healing architecture secara umum diartikan sebagai penyembuhan yang dilakukan melalui elemen arsitektur. Dalam penerapannya, *Healing Architecture* umumnya dikaitkan dengan pemberian aspek warna dan alam ke dalam bangunan, mengingat kedua aspek inilah yang terbukti mampu membantu tingkat kesembuhan penyandang yang mengalami *paralisis* (Asma, 2017).

C. *Therapy of Nurture*

Pengasuhan merupakan sebuah proses cara, mendidik, membimbing adanya interaksi yang berlangsung terus-menerus dan mempengaruhi bukan hanya bagi anak juga bagi orang tua (David D Burns M.D, 2018).

Untuk mengatasi ketidakmampuan penyandang yang mengalami *paralisis* tersebut, maka diperlukan penatalaksanaan kelumpuhan berupa pemberian asuhan keperawatan dan program rehabilitasi guna meningkatkan kemampuan penyandang yang mengalami *paralisis* minimal dapat merawat diri sendiri dan mencegah komplikasi akibat kelumpuhan seperti atropi otot dan kontraktur otot.

Pemberian asuhan keperawatan dan program rehabilitasi yaitu dengan dilakukannya kolaborasi dengan dokter dalam medikasi dan melakukan program rehabilitasi dengan fisioterapi. Adapun program rehabilitasi yang dilakukan pada umumnya Menurut (Sunardi, 2006) berupa;

(a) Terapi Fisik,

Terapi fisik difokuskan pada pergerakan. Terapi fisik membantu mengembangkan cara untuk mengimbangi *paralisis* melalui penggunaan otot yang masih mempunyai fungsi normal, membantu mempertahankan dan membentuk adanya kekuatan dan mengontrol

bekas yang dipengaruhi pada otot dan membantu mempertahankan ROM(Range of Motion) dalam mempengaruhi anggota badan untuk mencegah otot dari pemendekan (*kontraktur*) dan terjadinya kecacatan. Jika pertumbuhan kembali saraf yang diharapkan, terapi fisik menggunakan *restrain*(*pengikatan fisik*) yang mempengaruhi anggota badan selama pemulihan. Terapi fisik juga menggunakan peralatan yang sesuai seperti penyangga badan dan kursi roda.

(b) Terapi Kerja(*occupational therapy*),

Fokus terapi kerja adalah pada aktivitas sehari – hari seperti makan dan mandi. Terapi kerja mengembangkan alat dan tehnik khusus yang memungkinkan perawatan sendiri dan jalan memberi kesan untuk memodifikasi rumah dan tempat kerja bahwa pasien dengan kelemahannya bisa hidup normal.

(c) Terapi Wicara dan Terapi Khusus lainnya,

Pasien membutuhkan pelayanan terapi pernafasan, konselor bagian rahabilitasi, pekerja sosial, nutrisi, berbicara, guru pengajar khusus, terapi rekreasi atau klinik.

D. Bio-Eco Architecture

a) **Bio Architecture/ Biophilic Architecture**

Bio Architecture, Perancangan ini menggunakan unsur-unsur alam untuk memprovokasi atau merangsang respon fisik dan psikologis manusia terhadap alam yang mana mengambil dari segi *healing garden*(unsur aroma, kesejukan, relaksasi), *interior building* dan *vegetation element*.

Alam merupakan sebuah sarana yang sangat mudah diakses yang melibatkan panca indera. Alam memberi efek *restoratif* yang besar bagi kesehatan, seperti menurunkan tekanan darah, memberikan kontribusi bagi keadaan emosi yang positif, menurunkan kadar hormon *stress* dan

meningkatkan energi. Unsur alam yang ditempatkan ke dalam pengobatan penyandang yang mengalami *paralisis* dapat membantu penyandang yang mengalami *paralisis* menghilangkan tekanan yang dideritanya. (web:<http://e-journal.uajy.ac.id/11363/4/TA142243.pdf>).

Menurut Koschnitzki (2011), ada beberapa jenis taman/*garden* yang diterapkan, yaitu *contemplative garden*, *restorative garden*, *healing garden*, *enabling garden* dan *therapeutic garden*.

1. *Contemplative garden* bermanfaat untuk menenangkan pikiran dan memperbaiki semangat.
2. *Restorative garden* bermanfaat untuk kesehatan dan membuat perasaan orang yang sakit menjadi lebih baik.
3. *Healing garden* mengacu pada berbagai fitur taman yang memiliki kesamaan dalam mendorong pemulihan stres dan memiliki pengaruh positif pada penyandang yang mengalami *paralisis*, dan orang sekitar di area tersebut.
4. *Enabling garden* merupakan taman yang memungkinkan semua orang dari berbagai usia serta kemampuan dapat menikmati dan berinteraksi.
5. *Therapeutic garden* merupakan sebuah taman yang mencoba meningkatkan terapi medis lingkungan di dalam kondisi pengobatan medis.

Tetapi untuk konsep rancangan ini hanya mengambil 2 poin jenis taman/*garden* yaitu, *restorative garden* dan *healing garden*.

b) Eco Architecture

Eco Architecture sendiri yaitu juga mengandung bagian-bagian dari arsitektur biologis, yang mana *Eco Architecture* pada Perancangan ini yaitu mengambil dari segi efisiensi energi yaitu memanfaatkan adanya

kenyamanan termal(pencahayaan, sirkulasi udara, temperatur udara) dan keselarasan rancangan arsitektur dengan alam sekitar.

Arsitektur ekologis merupakan pembangunan berwawasan lingkungan, dimana memanfaatkan potensi alam semaksimal mungkin. Kualitas arsitektur biasanya sulit diukur, yang mana terdapat garis batas antara arsitektur yang bermutu dan yang tidak bermutu. Kualitas arsitektur biasanya hanya memperhatikan bentuk bangunan dan konstruksinya, Adapun pola perencanaan Eko-Arsitektur selalu memanfaatkan alam sebagai berikut :

- 1) Dinding, atap sebuah gedung sesuai dengan tugasnya, harus melindungi sinar panas, angin dan hujan.
- 2) Intensitas energi baik yang terkandung dalam bahan bangunan yang digunakan saat pembangunan harus seminimal mungkin.
- 3) Bangunan sedapat mungkin diarahkan menurut orientasi Timur-Barat dengan bagian Utara-Selatan menerima cahaya alam tanpa kesilauan.
- 4) Dinding suatu bangunan harus dapat memberi perlindungan terhadap panas. Daya serap panas dan tebalnya dinding sesuai dengan kebutuhan iklim/suhu ruang di dalamnya. Bangunan yang memperhatikan penyegaran udara secara alami bisa menghemat banyak energi.

PROSES RANCANG DAN EKSPLORASI

A. Lokasi

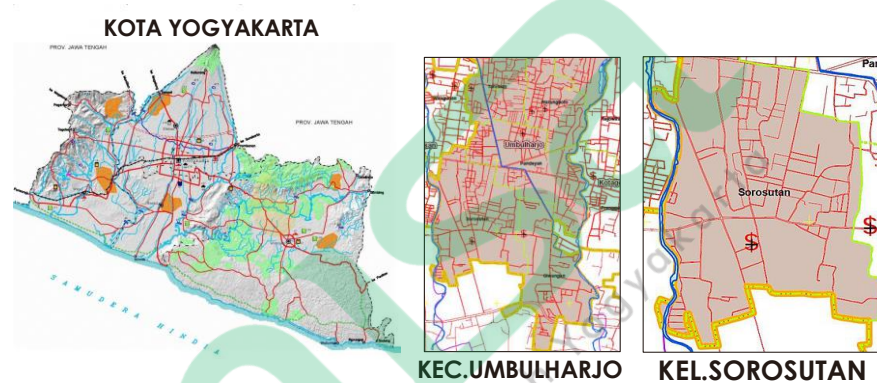
(a) Kriteria Pemilihan Lokasi

Analisa berdasarkan kriteria pemilihan lokasi bertujuan untuk mendapatkan lokasi dan site perencanaan di wilayah kota Yogyakarta yang sesuai untuk perencanaan dan perancangan *Les Paradise Healing Space*

Center of Nurture yang mana mampu mendukung fungsi bangunan tersebut. Berikut adalah beberapa poin kriteria pemilihan lokasi:

- (1) Lokasi site mudah: di jangkau atau ditemukan masyarakat
- (2) Lokasi site berada jauh sekitar 185m dari main road
- (3) Berada pada kawasan perumahan dan kawasan edukasi
- (4) Terdapat vegetasi jenis peneduh yang dapat diolah
- (5) Ketersediaan lahan dan ketersediaan kemungkinan untuk pengembangan.

(b) Deskripsi Lokasi Terpilih



Gambar.1. Peta Area Yogyakarta

Sumber : internet

Lokasi yang dipilih untuk perancangan *Les Paradise Healing Space Center of Nurture* adalah di Jl. Sidikan, Sorosutan, Kotagede Yogyakarta, Kawasan ini terletak di area perumahan dan edukasi serta 185m dari area komersil(main road).

Lokasi Site terpilih merupakan lahan dengan luasan 7.650m², dan luas bangunan 2.547m², dengan batas wilayah sebagai berikut:

- Utara :Perumahan (Kelurahan Wirogunan dan Pandeyan)
- Barat :Perumahan (Desa Bangunharjo, Sewon, Bantul dan Kelurahan Brotokusuman.)
- Selatan :Perumahan dan 185m dari Mainroad (Desa Tamanan, Banguntapan, Bantul)

Timur :Area Persawahan Irigasi (Kelurahan Pandeyan dan Giwangan.)

Adapun peraturan lokasi dan bangunan pada site terpilih yaitu;

Peraturan Lokasi :

KDB maksimal 80%

TB maksimal 16 meter

KLB maksimal 3,2

KDH minimal 10%

Lebar jalan (ROW) minimal 3 meter.

GSB(garis sempadan bangunan) minimal 3,5 meter.

Peraturan Bangunan :

Luas bangunan 2.547m².

Ketentuan arsitektural berlaku bebas, dengan catatan tidak bertabrakan dengan arsitektur tradisional lokal serta tetap memperhatikan keindahan dan keserasian lingkungan sekitar.

Warna bangunan, bahan bangunan, tekstur bangunan, tidak diatur mengikat, kecuali terdapat bangunan cagar budaya.

(c) Peta Kondisi Fisik dan Peta Tapak Makro



Gambar.2. Peta Tapak Makro

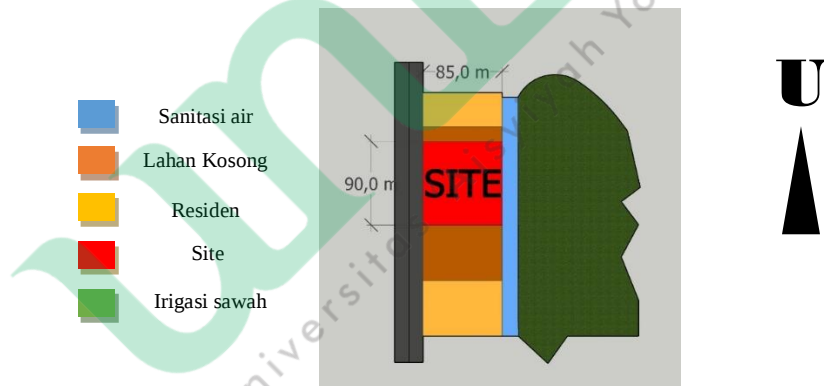
Sumber : Google Earth

(d) Data Ukuran Lahan dan Luas Tapak



Gambar.3. Site Lokasi

Sumber : Olahan perancang, 2020



Gambar.4. Luasan Site.

Sumber : skp, 2020

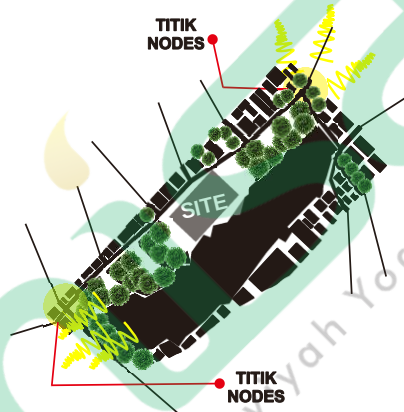
Site berbentuk persegi panjang dan berbentuk segitiga diarah Timur dengan kontur yang relatif datar dan memiliki banyak vegetasi berupa pepohonan peneduh yang dapat diolah. Area site merupakan Area perumahan Residensial dan merupakan kawasan site yang dekat dengan area edukasi.

Adapun Analisis Site :



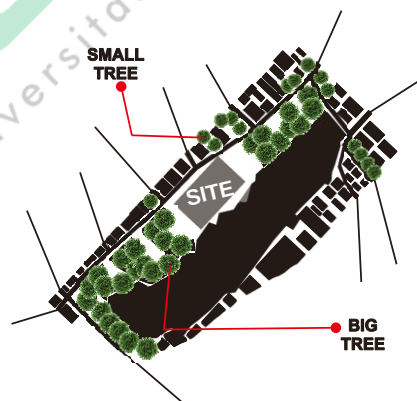
Gambar.5. Analisis Site Matahari dan Arah Angin.

Sumber : olahan perancang, 2020



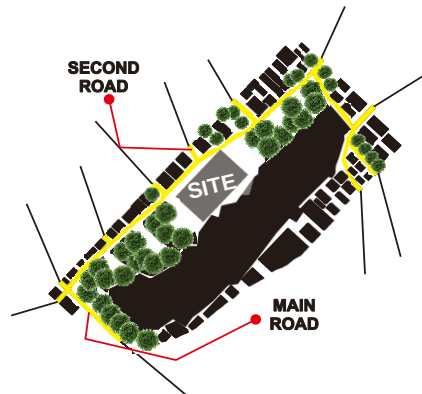
Gambar.6. Analisis Site Kebisingan.

Sumber : olahan perancang, 2020



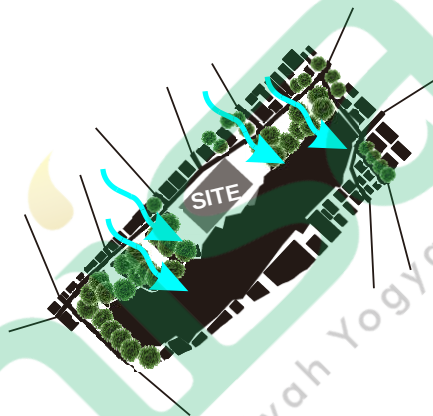
Gambar.7. Analisis Site Vegetasi.

Sumber : olahan perancang, 2020



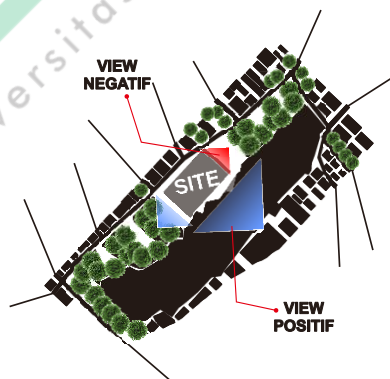
Gambar.8. Analisis Site Sirkulasi.

Sumber : olahan perancang, 2020



Gambar.9. Analisis Site Drainase.

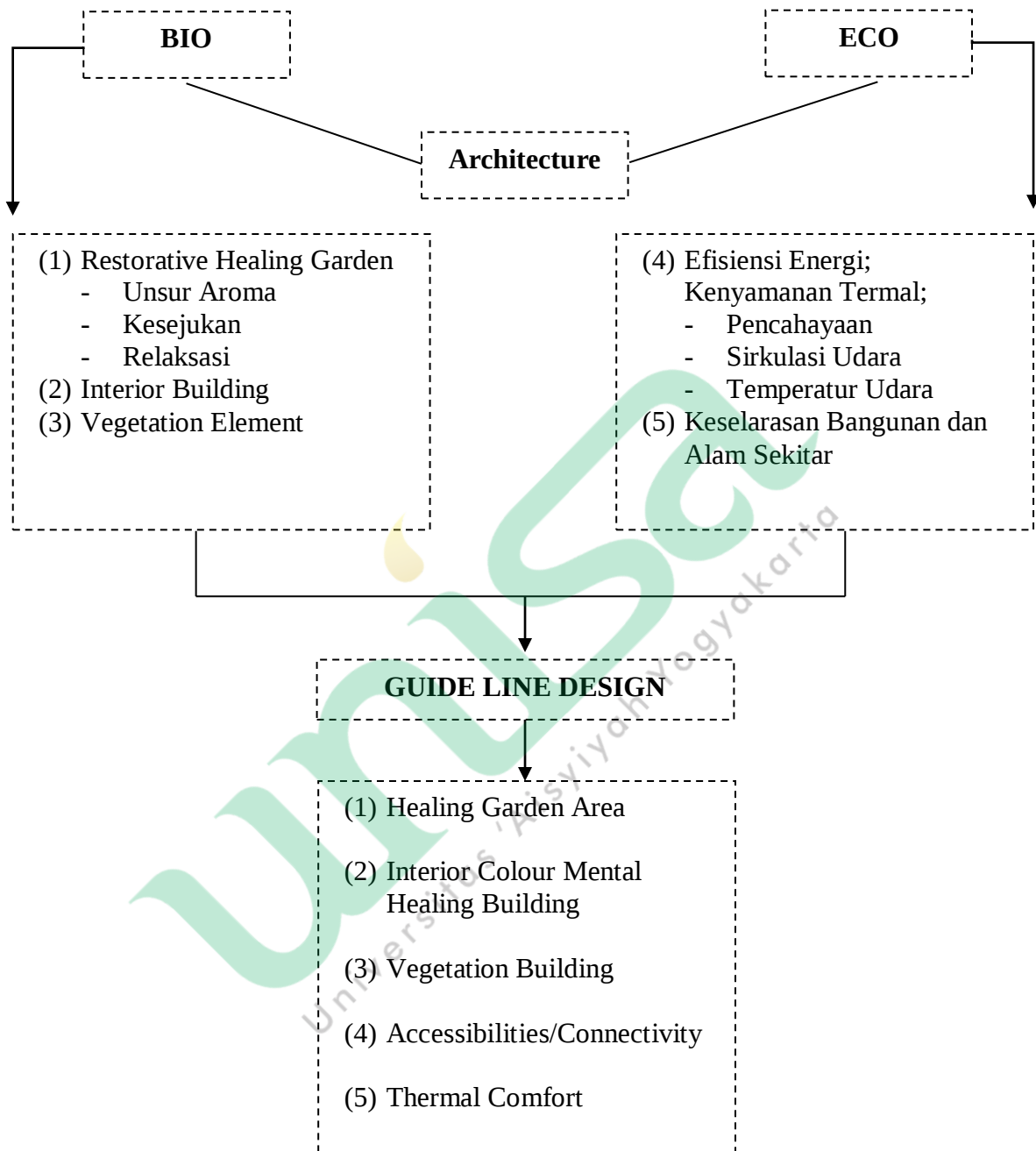
Sumber : olahan perancang, 2020



Gambar.10. Analisis Site View.

Sumber : olahan perancang, 2020

B. Kerangka Analisis Skematik Desain



C. Penerapan Indikator dari pendekatan *Bio-Eco Architecture*

Dengan adanya sebuah konsep inovasi *comfortable healing building and space* yang dapat memudahkan aktivitas penyandang *paralisis* agar dapat berjalan dengan lancar seperti manusia normal pada umumnya.

Kemudian pada area interior atau diarea dalam *buiding* juga terdapat konsep dengan menciptakan *Les Paradise Sense* yaitu dengan menerapkan beberapa elemen sebagai media penyembuhan.

Adapun beberapa penerapan indikator dari pendekatan *Bio-Eco Architecture* yaitu;

a. Healing Garden Area

Menyediakan *Restorative Healing Garden*(RHG) dan *Therapeutic Healing Garden* sebagai media penyembuhan bagi pasien *paralisis*.

b. Interior Colour Mental Healing Building

Peng-aplikasian warna yang tepat pada interior *building* guna sebagai *mental healing* indera penglihatan.

c. Vegetation building

Menambahkan elemen-elemen vegetasi pada area sisi-sisi *building* untuk meminimalisir unsur suara(kebisingan) dari luar *building* yang dapat berpengaruh pada indera pendengaran.

d. Accssesibilities/Connectivity;

Kemudahan aksesibilitas dari satu ruang ke ruang lainnya, dari satu area ke area lainnya. Dengan menyediakan ramp dengan kemiringan yang tipis.

e. Thermal Comfort

- Lighting

Memanfaatkan intensitas energi alam dengan mengarahkan orientasi bangunan memanjang dari arah Timur-Barat.

- **Temperature dan Sirkulasi Udara**

Memanfaatkan intensitas energi alam dengan mengarahkan orientasi bukaan/penghawaan dari arah Barat Laut-Timur Tenggara. Kemudian menambahkan element vegetasi di dalam bangunan, guna sebagai kelembaban terhadap suhu bangunan.

f. Building Area Environment

Penggunaan material kaca dispot tertentu sebagai pengganti dinding guna menerapkan unsur *view* sebagai media penyembuhan.

D. Rencana Programatik Ruang

Rencana program ruang bertujuan untuk menjabarkan kebutuhan luasan-luasan pada seluruh ruang yang ada pada *Les Paradise Healing Space Center of Nurture*.

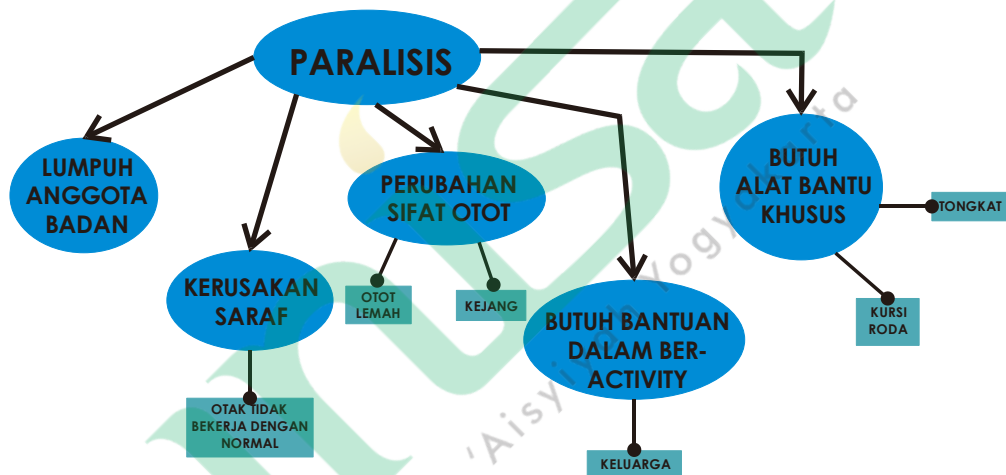
Tabel. 1 Rencana program Ruang *Les Paradise Healing Space Center of Nurture*.

NO	NAMA RUANG	DIMENSI	KAPASITAS	TOTAL LUASAN (m ²)
1.	Bagian Admin	3m x 2m	3 orang	6m ²
2.	Ruang Tunggu	6m x 5m	5 orang pasien ± 10 anggota keluarga	30m ²
3.	Ruang Dokter	3m x 3m	2 orang	9m ²
4.	Ruang Perawat	3m x 4m	± 5 orang	12m ²
5.	R. Terapy Fisik	4m x 3m	4 orang	12m ²
6.	R. Terapy Kerja	4m x 4m	3 orang	16m ²
7.	R. Terapy Wicara	4m x 2m	3 orang	8m ²
8.	Restorative Healing Garden	Sisa lahan	± 7 orang	-
9.	Therapeutic Healing	Sisa lahan	± 7 orang	-

	Garden			
10.	Cafetaria	6m x 6m	± 8 orang	12m ²
11.	Kamar Mandi	2m x 2m	2 orang	4m ²
12.	Area Service	1,5m x 1m	-	1,5m ²
13.	Area Parkir Bebas CO2	8m x 6m	Tidak ada	48m ²

HASIL RANCANGAN

A. Issue Global Pasien *Paralisis*



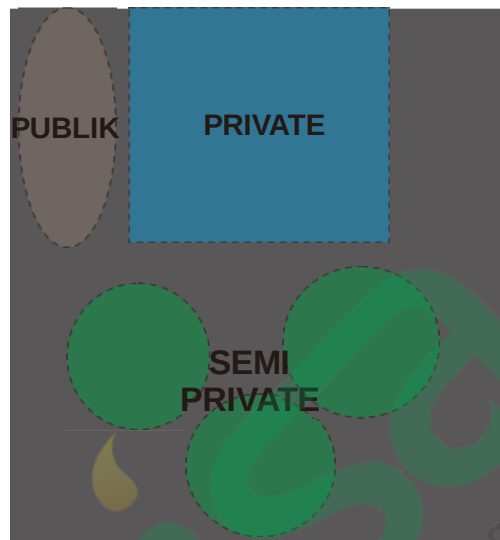
Gambar.11. Bagan Pasien *Paralisis*.

Sumber : olahan perancang, 2020

Paralisis adalah hilangnya kekuatan yang dalam hal ini mempengaruhi anggota tubuh yaitu kaki dan lengan ataupun kelompok otot (Sunardi, 2006). Di tengah masyarakat sekarang ini banyak di jumpai penyandang yang mengalami *paralisis* dengan kelumpuhan, baik kelumpuhan pada seluruh badan atau separuh badan, yang dapat mengakibatkan terganggunya aktivitas penyandang yang mengalami *paralisis*. Keadaan ini membuat penyandang yang mengalami *paralisis* sangat menderita karena tidak dapat

berbuat sesuatu di dalam keluarganya bahkan menjadi beban bagi keluarganya, karena penyandang yang mengalami *paralisis* akan hidup dengan bantuan keluarganya.

B. Zonasi Pada Tapak Site



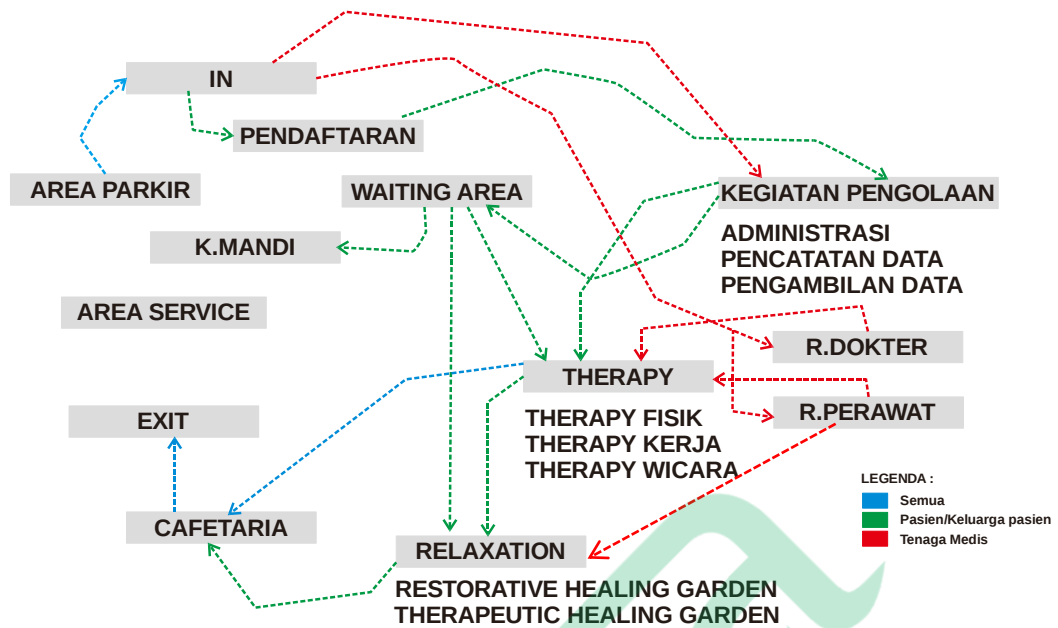
Gambar.12. Buble Diagram Zonasi pada Tapak Site.

Sumber : olahan perancang, 2020

- **Zona Publik meliputi :**
Waiting area, parkir
- **Zona semi private meliputi :**
Restorative healing garden
Therapeutic healing garden
- **Zona Private meliputi :**
Therapy Fisik
Therapy Kerja
Therapy Wicara
Ruang dokter

C. Organisasi Ruang

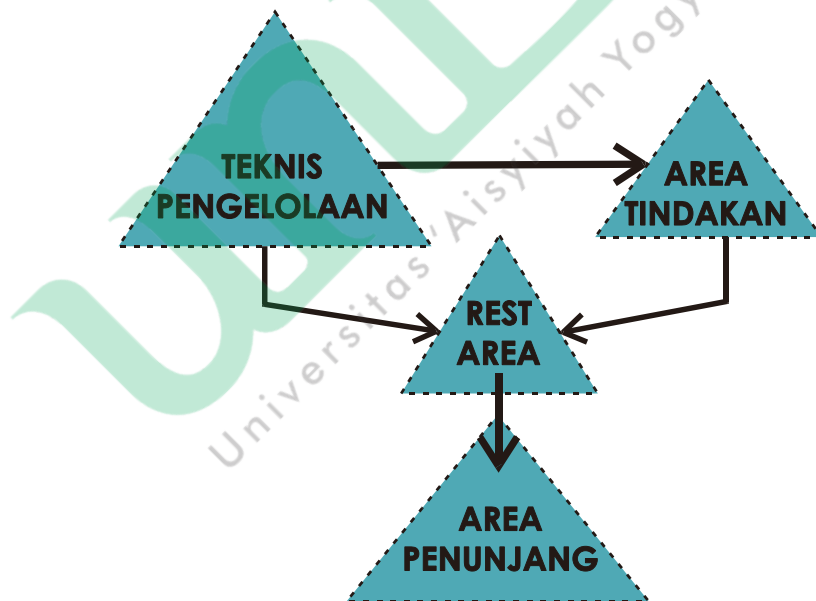
Yaitu menjelaskan alur dengan beberapa kegiatan pada klinik rehabilitasi pasien khusus paralisis;



Gambar.13. Bagan Organisasi Ruang pada Perancangan.

Sumber : olahan perancang, 2020

D. Hubungan Antar Ruang



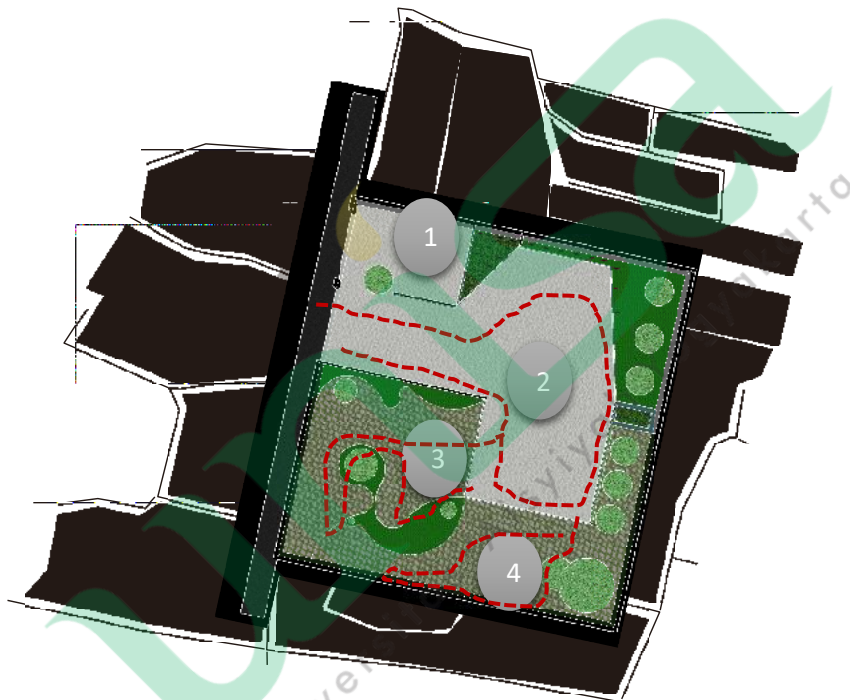
Gambar.14. Kerangka Hubungan Antar Ruang pada Perancangan.

Sumber : olahan perancang, 2020

Dimana kerangka diatas menjelaskan hubungan antar ruang yang saling berkesinambungan dan berkaitan. Pada perancangan Les Paradise Healing Space Center of Nurture tersebut memiliki beberapa ruang yang berfungsi sebagai;

- **Teknis Pengelolaan** (Administrasi, Pencatatan Data, Pengambilan Data)
- **Area Tindakan/Ruang Tindakan** (*Therapy Fisik, Therapy Wicara, Therapy Kerja*)
- **Rest Area** (*Restorative Healing Garden dan Therapeutic Healing Garden*)
- Dan **Area Penunjang/Area Servis** (Ruang Dokter, Ruang Perawat, Cafetaria, Area Parkir, Kamar Mandi, Area Service)

E. Masterplan Perancangan



Gambar.15. Masterplan pada Perancangan.

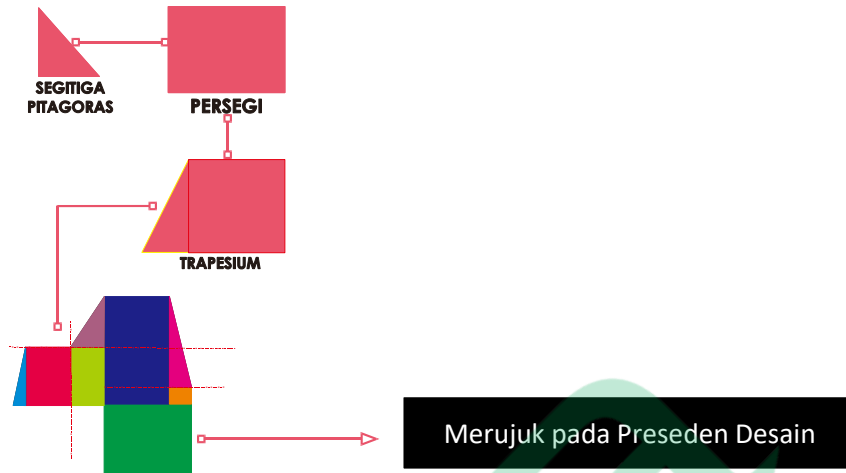
Sumber : olahan perancang, 2020

Keterangan masterplan :

1. Area Parkir
2. Klinik Pengasuhan(Rehabilitasi) Therapy Paralisis
3. Restorative Healing Garden
4. Therapeutic Healing Garden

F. Konsep Form Perancangan

Merupakan transformasi dari *Geometri Cluster*,



Gambar.16. Skematik Konsep Form Perancangan

Sumber : olahan perancang, 2020

Preseden Desain;

Angdong Hospital Project/Rural Urban Framework

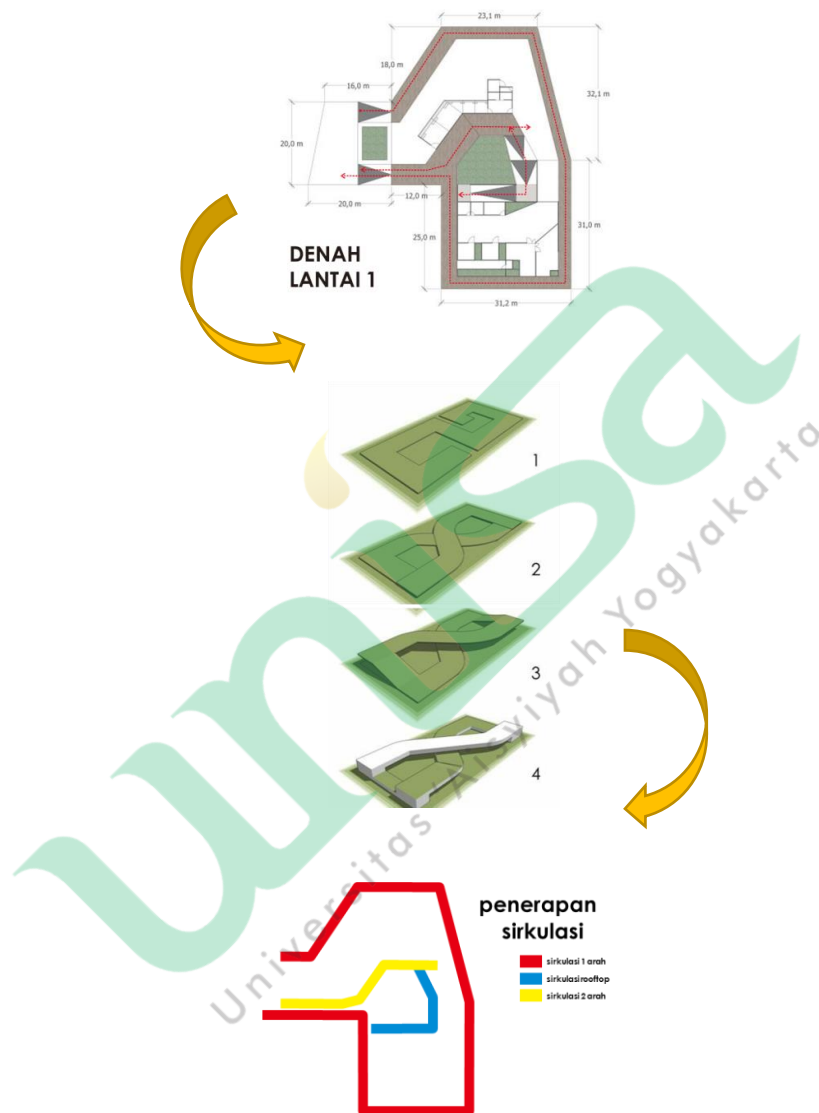


Gambar.17. Preseden Desain Konsep Form Perancangan

Sumber : Archdaily, 2014

Benang Sirkulasi Ramp;

Dimana jalur sikulasi ramp dari awal *entrance* hingga *exit*, tetap saling berkesinambungan. Dan pada sirkulasi tersebut memiliki level ketinggian ramp berbeda-beda.

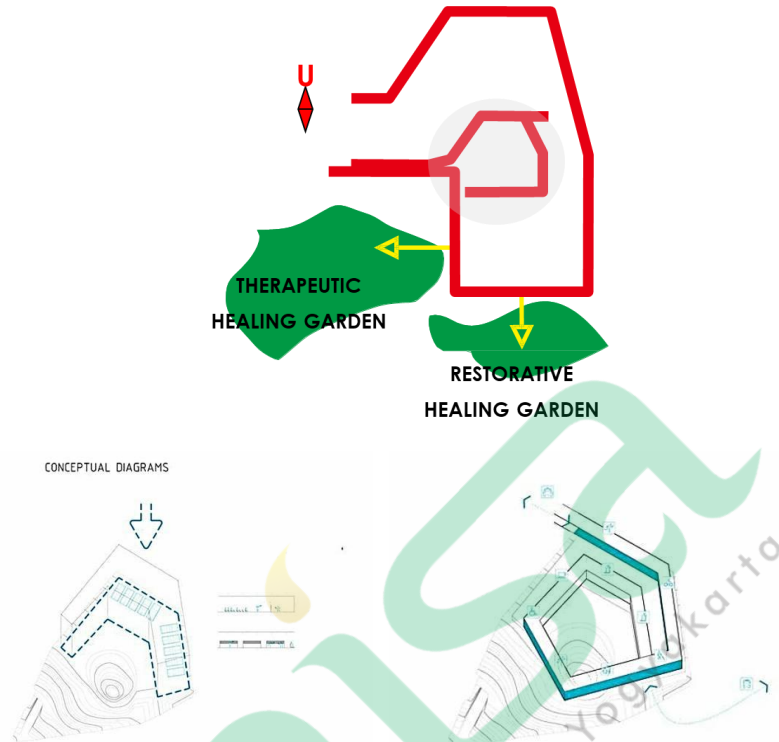


Gambar.18. Konsep Form Perancangan

Sumber : olahan perancang, 2020

Void Concept;

Yaitu menggunakan *concept diagram*.



Gambar.19. Konsep Form Void Perancangan

Sumber : olahan perancang, 2020

Perancangan *Les Paradise Healing Space Center of Nurture* merupakan transformasi dari *Geometri Cluster* yaitu merupakan sebuah konsep yang menggabungkan beberapa geometri yang berbeda. Merupakan sebuah bentuk konfigurasi antara dua geometris yaitu segitiga pitagoras dan persegi yang mana nantinya akan merujuk pada bentuk akhir trapesium. Trapesium merupakan bangun datar dua dimensi yang dibentuk oleh empat buah rusuk yang dua diantaranya saling sejajar namun tidak sama panjang(*asimetris*). Sehingga bentuk desain dimulai dari strategi sederhana yang dinamakan *Benang Sirkulasi Ramp* dengan maksud untuk memberikan akses jalan yang berkesinambungan ke semua

lantai. Bentuk desain tersebut terinspirasi dari sebuah kebutuhan pasien yang mana dengan menciptakan ramp yang lebar dan landai agar dapat meningkatkan sebuah sirkulasi antara area yang satu dengan area lainnya pada building tersebut. Adapun konseptual dari *void* sendiri yang menggunakan konsep diagram, yaitu representasi visual yang terbuat dari susunan konsep yang digunakan, yang nantinya akan menjadi objek fisik.

G. Penerapan Indikator Pendekatan Bio-Eco Architecture pada Rancangan

(a) Healing Garden Area

Menyediakan *Restorative Healing Garden*(RHG) dan *Therapeutic Healing Garden*(THG) sebagai media penyembuhan bagi pasien *paralisis*. Fungsi untuk masing-masing healing garden area;

Restorative Healing Garden Area bermanfaat untuk kesehatan dan membuat perasaan orang sakit menjadi lebih baik.



Gambar.20. *Restorative Healing Garden*(RHG) Desain

Sumber : olahan perancang, 2020

Sedangkan Therapeutic Healing garden Area berfungsi sebagai sebuah taman yang mencoba meningkatkan terapi medis lingkungan dalam pengobatan medis.

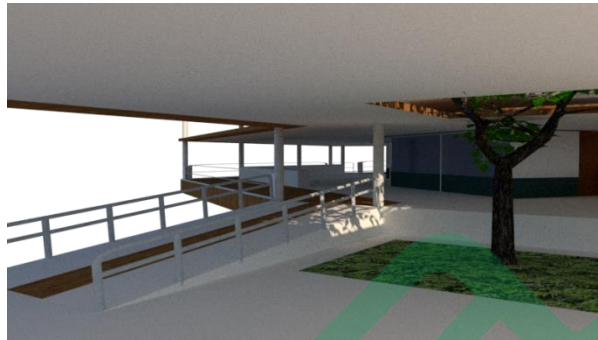
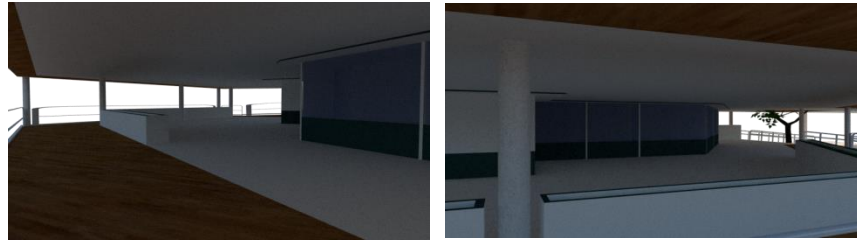


Gambar.21. Therapeutic Healing Garden(THG) Desain

Sumber : olahan perancang, 2020

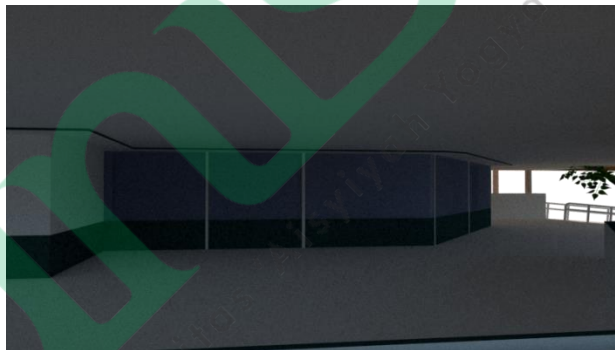
(b) Interior Colour Mental Healing Building

Peng-aplikasian warna yang tepat pada interior *building* guna sebagai *mental healing* indera penglihatan. Yaitu dengan menggunakan warna-warna dingin, seperti warna putih dan biru yang dimaksudkan sebagai *mental healing*, yang mana warna putih melambangkan keluasan dan ketenangan sedangkan warna biru melambangkan kesejukan.



Gambar.22. Desain Interior Area Tunggu dan Lobby

Sumber : olahan perancang, 2020



Gambar.23. Desain Interior Administrasi area

Sumber : olahan perancang, 2020

(c) Vegetation building

Menambahkan elemen-elemen vegetasi pada area sisi-sisi *building* untuk meminimalisir unsur suara(kebisingan) dari luar *building* yang dapat berpengaruh pada indera pendengaran.



Gambar.24. Penempatan *Vegetation Building*

Sumber : olahan perancang, 2020



Gambar.25. Penempatan *Vegetation Building Top*

Sumber : olahan perancang, 2020

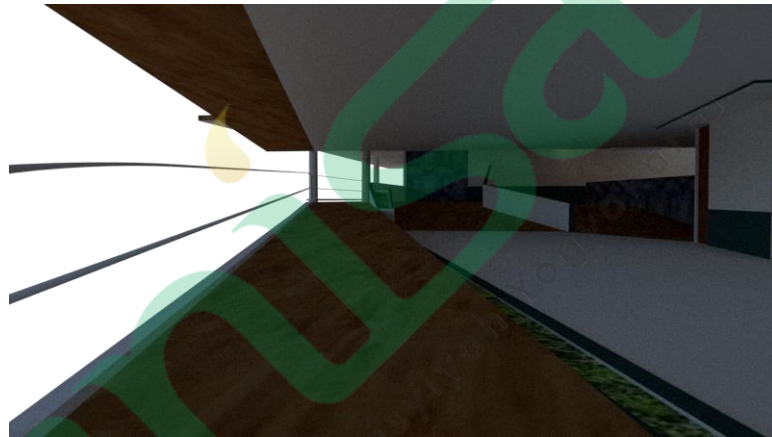
(d) Accssesibilities/Connectivity;

Kemudahan aksesibilitas dari satu ruang ke ruang lainnya, dari satu area ke area lainnya. Dengan menyediakan ramp dengan kemiringan yang tipis.



Gambar.26. Aksesibilitas *Ramp Utama*

Sumber : olahan perancang, 2020



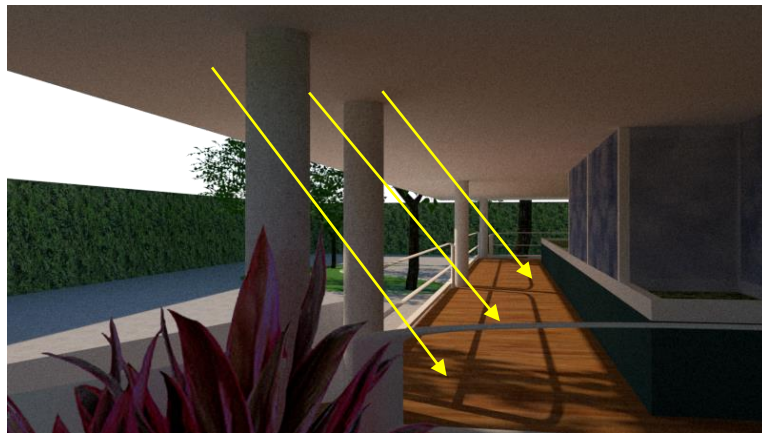
Gambar.27. Aksesibilitas *Second Ramp*

Sumber : olahan perancang, 2020

(e) Thermal Comfort

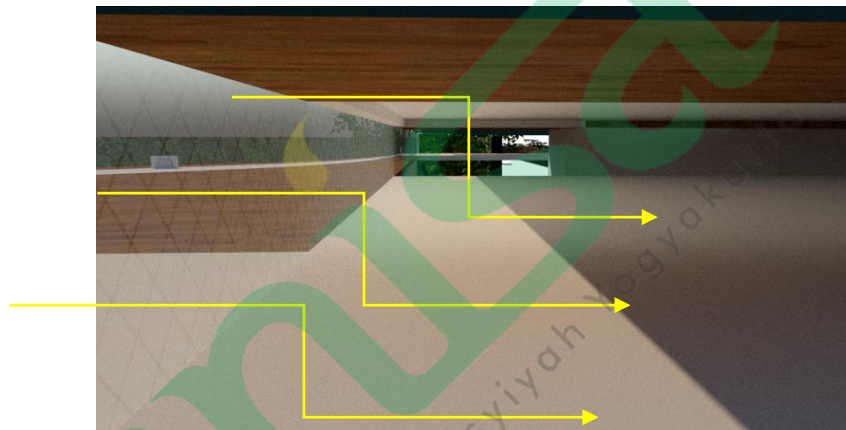
- Lighting

Memanfaatkan intensitas energi alam dengan mengarahkan orientasi bangunan memanjang dari arah Timur-Barat. Dengan *building* yang minim dalam penggunaan dinding, sehingga cahaya yang di pantulkan dari energi alam seperti matahari dapat masuk dan memberikan *lighting* diarea dalam *building*.



Gambar.28. *Thermal Lighting I*

Sumber : olahan perancang, 2020



Gambar.29. *Thermal Lighting II*

Sumber : olahan perancang, 2020

- **Temperature dan Sirkulasi Udara**

Memanfaatkan intensitas energi alam dengan mengarahkan orientasi bukaan/penghawaan dari arah Barat Laut-Timur Tenggara. Kemudian menambahkan element vegetasi di dalam bangunan, guna sebagai kelembaban terhadap suhu bangunan.



Gambar.30. *Thermal Temperature*

Sumber : olahan perancang, 2020



Gambar.31. *Thermal Temperature dan Sirkulasi Udara*

Sumber : olahan perancang, 2020

(f) Building Area Environment

Penggunaan material kaca dispot tertentu sebagai pengganti dinding guna menerapkan unsur *view* sebagai media penyembuhan.



Gambar.32. Unsur view pada material kaca

Sumber : olahan perancang, 2020



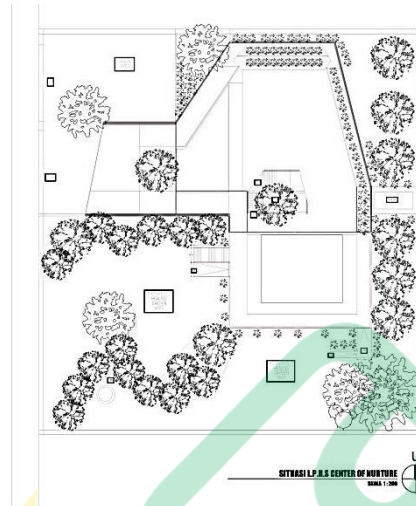
Gambar.33. Unsur view pada Ruang Therapy Fisik

Sumber : olahan perancang, 2020

H. Rancangan Skematik Desain

(a) Rancangan Skematik Kawasan Tapak

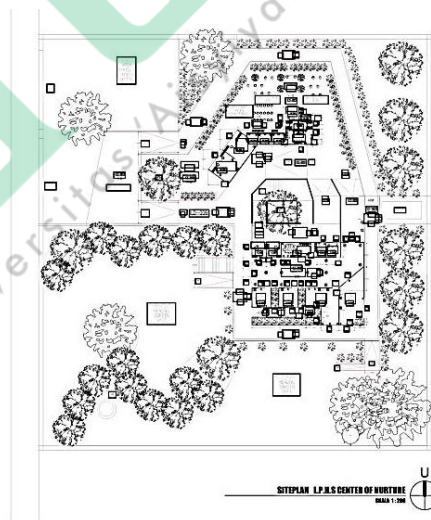
- Situasi



Gambar.34. Situasi

Sumber : olahan perancang, 2020

- Siteplan

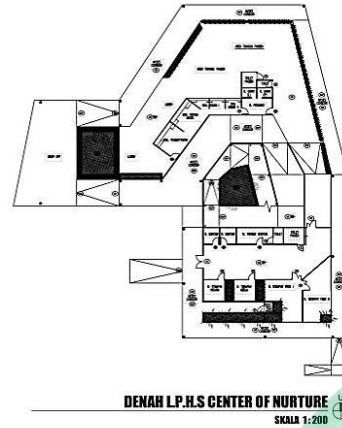


Gambar.35. Siteplan

Sumber : olahan perancang, 2020

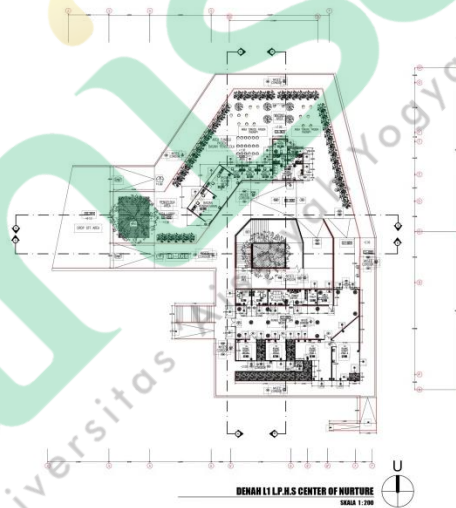
(b) Rancangan Skematik Bangunan

- Denah



Gambar.36. Denah

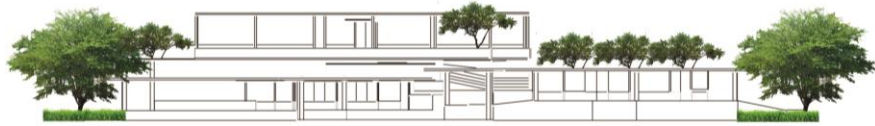
Sumber : olahan perancang, 2020



Gambar.346. Denah

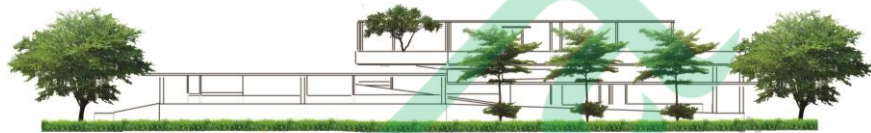
Sumber : olahan perancang, 2020

- **Tampak building**



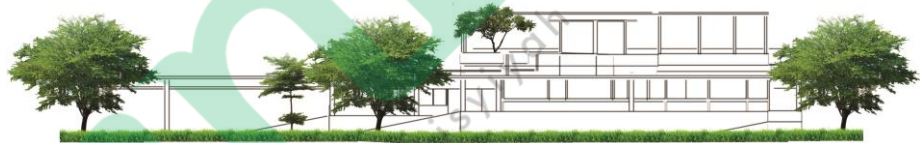
Gambar.37. Tampak Depan Bangunan

Sumber : olahan perancang, 2020



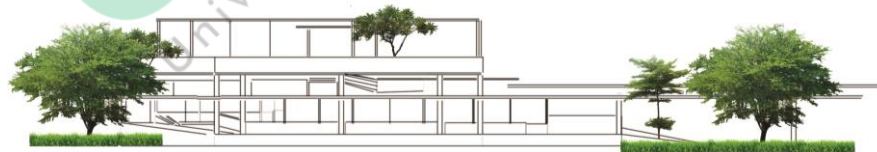
Gambar.38. Tampak Belakang Bangunan

Sumber : olahan perancang, 2020



Gambar.39. Tampak Samping Kanan Bangunan

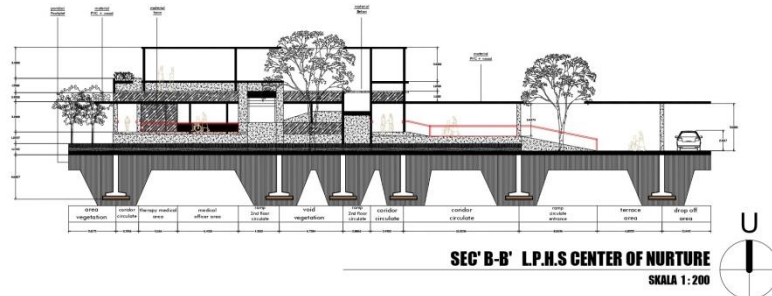
Sumber : olahan perancang, 2020



Gambar.40. Tampak Samping Kiri Bangunan

Sumber : olahan perancang, 2020

- Potongan Bangunan 2 Sisi



Gambar.41. Potongan Bujur

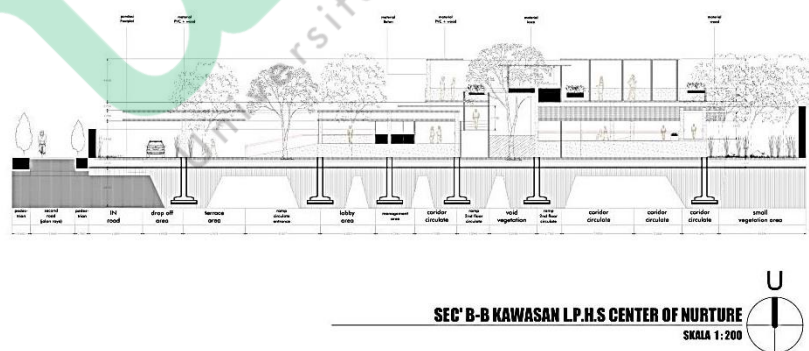
Sumber : olahan perancang, 2020



Gambar.42. Potongan Lintang

Sumber : olahan perancang, 2020

- Potongan Kawasan 2 Sisi



Gambar.43. Potongan Kawasan Bujur

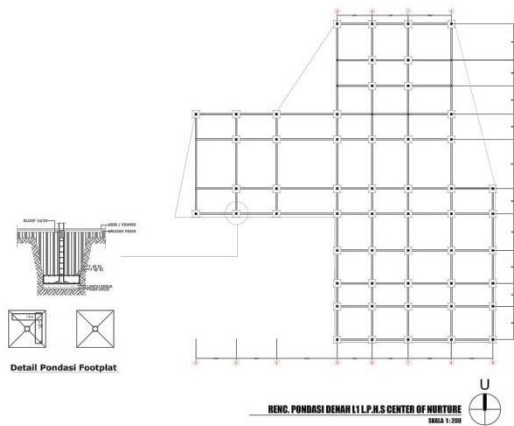
Sumber : olahan perancang, 2020



Sumber : olahan perancang, 2020

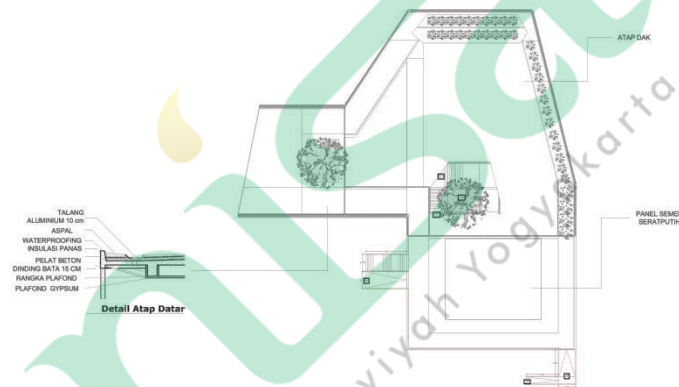
[illegible]

Sumber : olahan perancang, 2020



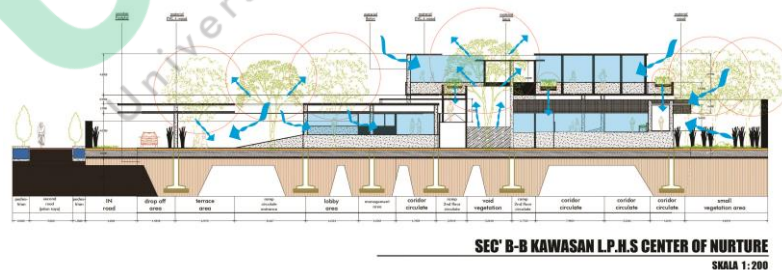
Gambar.46. Rencana Pondasi

Sumber : olahan perancang, 2020



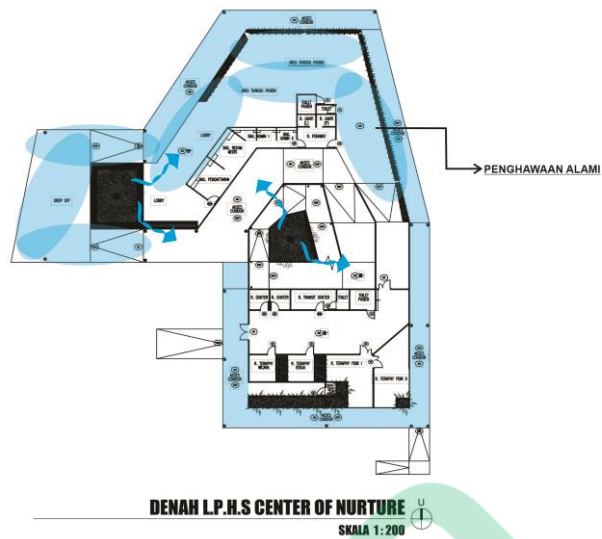
Gambar.47. Rencana Atap

Sumber : olahan perancang, 2020



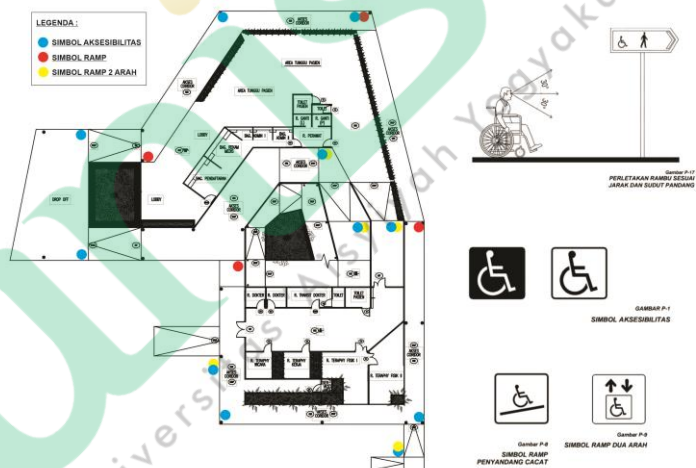
Gambar.48. Rencana Penghawaan

Sumber : olahan perancang, 2020



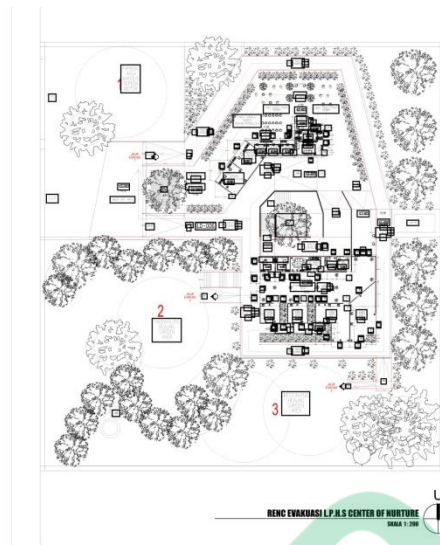
Gambar.49. Rencana Penghawaan

Sumber : olahan perancang, 2020



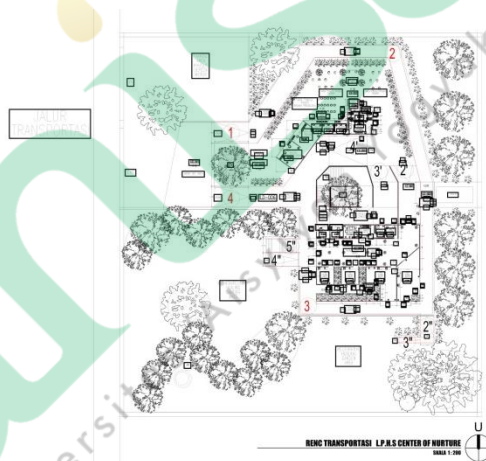
Gambar.50. Rencana Barrier Design

Sumber : olahan perancang, 2020



Gambar.51. Rencana Jalur Evakuasi

Sumber : olahan perancang, 2020



Gambar.52. Rencana Jalur Transportasi

Sumber : olahan perancang, 2020

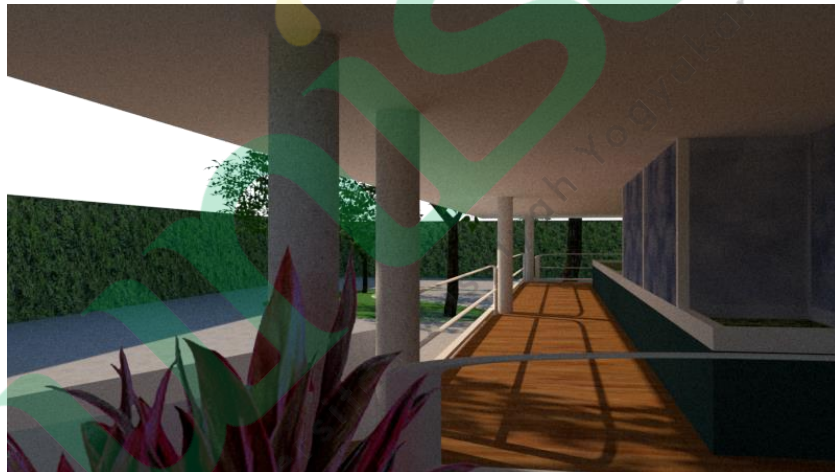
(c) Rancangan Skematik Detail Arsitektural

- Perspektif Interior



Gambar.53. Perspektif Interior I

Sumber : olahan perancang, 2020



Gambar.54. Perspektif Interior II

Sumber : olahan perancang, 2020

- **Perspektif Eksterior**



Gambar.55. Perspektif Eksterior I

Sumber : olahan perancang, 2020



Gambar.56. Perspektif Eksterior II

Sumber : olahan perancang, 2020

DRAFT SIMPULAN

perancangan ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam beraktivitas bagi penyandang *paralisis* dan dapat memberikan kesembuhan fisik maupun mental yang mana mereka tetap merasakan kenyamanan dan *safety* seakan mereka merasakan surga dipusat penyembuhan *center of nurture* yang mana pada perancangan tersebut menerapkan indikator pendekatan *Bio-Eco Architecture* yaitu berupa **Healing Garden Area** (Menyediakan *Restorative Healing Garden*(RHG) dan *Therapeutic Healing Garden* sebagai media penyembuhan bagi pasien *paralisis*), **Interior Colour Mental Healing Building** (Pengaplikasian warna yang tepat pada interior *building* guna sebagai *mental healing* indera penglihatan), **Vegetation building** (Menambahkan elemen-elemen vegetasi pada area sisi-sisi *building* untuk meminimalisir unsur suara(kebisingan) dari luar *building* yang dapat berpengaruh pada indera pendengaran), **Accssesibilities/Connectivity** (Kemudahan aksesibilitas dari satu ruang ke ruang lainnya, dari satu area ke area lainnya. Dengan menyediakan ramp dengan kemiringan yang tipis), **Thermal Comfort** (Lighting=Memanfaatkan intensitas energi alam dengan mengarahkan orientasi bangunan memanjang dari arah Timur-Barat), (Temperature dan Sirkulasi Udara=Memanfaatkan intensitas energi alam dengan mengarahkan orientasi bukaan/penghawaan dari arah Barat Laut-Timur Tenggara. Kemudian menambahkan element vegetasi di dalam bangunan, guna sebagai kelembaban terhadap suhu bangunan), **Building Area Environment** (Penggunaan material kaca dispot tertentu sebagai pengganti dinding guna menerapkan unsur *view* sebagai media penyembuhan).

DAFTAR RUJUKAN

Asma, 2017. *Penerapan Healing Architecture dalam Desain Rumah Sakit*. Surabaya. Institut Teknologi Sepuluh November.

Adnanrizal Rofiqi, 2019. *Penerapan Healing Garden Pada Perancangan Pusat Rehabilitasi Pasca Stroke*. Dalam penelitian Prodi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Jones, K. & Creedy, D., 2003. *Health and Human Behaviour*. 2nd penyunt. Oxford: Oxford University Press. Dalam jurnal kesmas Kurniawati, 2011.

Koschnitzki, 2011. *Penerapan Jenis Taman(Garden)*. Dalam e-juornal TA universitas Atma Jaya Yogyakarta.
web:<http://e-journal.uajy.ac.id/11363/4/TA142243.pdf>

S. Reber, Arthur dan Reber, Emily, 2001. *The Penguin Dictionary of Psychology Third Edition*. New York.)

David D Burns M.D, 2018. *Definisi Pengasuhan secara umum*. professor dari fakultas psikologi di University of South Florida.

Dijkstra, 2009. *Definisi dan dampak dari Healing Environment*. Dalam e-juornal TA universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Sunardi, 2006. *Penatalaksanaan kelumpuhan (Paralysis therapy)*. Dalam Laporan Residensi Sp.KMB.

LAMPIRAN I

Tabel 1. Keaslian Penulis

NO.	Judul	Penyusun	Bahasan	Perbedaan
1.	Penerapan Healing Garden Pada Perancangan Pusat Rehabilitasi Pasca Stroke.	Adnanrizal Rofiqi, 2019	Empat unsur tersebut meliputi, unsur view dan cahaya sebagai respons indera penglihatan, kedua unsur warna dan material sebagai respons indera penglihatan peraba, ketiga unsur aroma sebagai respons indera penciuman dan keempat unsur suara sebagai respons indera pendengaran.	Sedangkan pada perancangan <i>Les Paradise Sense Of Building</i> ini hanya menggunakan unsur view dan unsur penglihatan dengan mengolah <i>Environment of Building</i> .
2.	Penerapan Healing Architecture dalam Desain Rumah Sakit.	Asma, 2017	Dalam penerapannya, <i>Healing Architecture</i>	Dalam perancangan <i>Les Paradise Sense Of Building</i>

Les Paradise Healing Space Center of Nurture dengan pendekatan Bio-Eco Architecture.

			umumnya dikaitkan dengan pemberian aspek warna dan alam ke dalam bangunan, mengingat kedua aspek inilah yang terbukti mampu membantu tingkat kesembuhan penyandang yang mengalami <i>paralisis</i>	penerapan yang dilakukan yaitu, tidak hanya dari aspek warna dan alam, akan tetapi juga menambahkan adanya <i>Thermal Comfort</i> dari segi pencahayaan, temperatur dan sirkulasi udara.
3.	The book of Health and Human Behaviour.	Jones, K. & Creedy, D., 2003.	faktor lingkungan memegang peran besar dalam proses penyembuhan manusia yaitu sebesar 40%, faktor medis 10%, faktor genetis 20% dan faktor lain-lain 30%.	Dari hal tersebut Dalam perancangan <i>Les Paradise Sense Of Building</i> , terdapat penambahan aspek unsur aroma, kesejukan dan relaksasi.
4.	Penerapan Jenis Taman(Garden).	Koschnitzki, 2011.	ada beberapa jenis	Dalam perancangan <i>Les</i>

			taman/garden yang diterapkan, yaitu <i>contemplative garden, restorative garden, healing garden, enabling garden</i> dan <i>therapeutic garden</i> .	<i>Paradise Sense Of Building</i> jenis garden yang diterapkan yaitu gabungan antara <i>restorative garden</i> dan <i>healing garden</i> . Yang mana dalam perancangan ini taman/garden tersebut dinamakan <i>Restoratif Healing Garden(RHG)</i> .
--	--	--	--	--